



Pelaksanaan program pelatihan *Parenting Skills* pada kelompok ibu rumah tangga di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Ahmad Razak¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This activity aims to: 1) increase parenting knowledge that is appropriate to the child's development in the group of housewife. 2) forming parenting skills in the group of housewife. Participants were a group of 30 housewife who were selected by purposive sampling. The results of this activity 1) increased good knowledge about parenting that is appropriate for children's development. 2) formed parenting skills in the group of housewife

Keywords: parenting skills training, housewife group

I. PENDAHULUAN

Pengasuhan merupakan suatu proses atau interaksi antara ayah, ibu, dan anak-anak mereka serta lingkungan masyarakatnya. Pengasuhan merupakan proses interaksi dan komunikasi orangtua kepada anak semenjak di dalam kandungan sampai anak tersebut siap menjadi orang dewasa. Menurut Prasetya (2003) bahwa kepribadian anak terbentuk dari pola asuh yang telah diperoleh dari orangtuanya. Sementara itu Hurlock (1999) menjelaskan bahwa ada 3 yang menjadi faktor yang menjadi karakteristik orangtua yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan anak, yaitu: a) kepribadian orangtua, b) keyakinan, dan c) persamaan dengan pola asuh yang pernah diterima.

Harus disadari bahwa memang tidak ada orangtua yang sempurna. Kesuksesan dan kesalahan-kesalahan merupakan bagian dari proses menjadi orangtua. Meskipun demikian orangtua harus tetap berusaha seoptimal mungkin untuk menjadi dan memberikan pengasuhan yang tepat dan terbaik untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu sangat penting untuk menjadi orangtua yang efektif, konsisten, dan aktif, dan atentif dalam pengasuhan anak. Menjadi orangtua yang efektif maksudnya adalah perkataan dan perilakunya mempengaruhi bagaimana seharusnya anak-anak bersikap dan berlaku. Orangtua yang konsisten menunjukkan kesesuaian antara kata dan tindakan. Orangtua yang aktif turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan anaknya. Sedangkan orangtua yang atentif senantiasa menaruh perhatian terhadap kehidupan anak dan mengamati apa yang terjadi pada diri anak. Walau bagaimanapun orangtua tetap sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak.

Menurut Effendi et al. (1995), keluarga dalam hal ini orangtua memiliki peranan utama didalam mengasuh

anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat. Khaeruddin (2008) menambahkan keluarga memiliki fungsi-fungsi pokok yang tidak boleh diabaikan, yaitu: a) fungsi biologis, b) fungsi afeksi, dan c) fungsi sosialisasi. Oleh karena itu orangtua perlu melakukan responding, preventing, monitoring, mentoring terhadap individu anak, termasuk sebagai modeling dalam aktivitas-aktivitas pengasuhan sehari-hari. Responding adalah menanggapi anak secara tepat. Preventing adalah mencegah munculnya perilaku-perilaku berisiko dan bermasalah. Monitoring adalah mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Mentoring adalah membantu secara aktif anak untuk memiliki perilaku-perilaku yang dikehendaki. Modeling adalah menjadikan diri kita sebagai contoh yang positif dan konsisten bagi anak kita. Prinsip-prinsip tersebut sangat penting dalam pendidikan atau pengasuhan anak, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau kebutuhan yang berbeda-beda.

Pada dasarnya pembentukan anak berawal dari keluarga, karena itu pendidikan anak dalam keluarga merupakan hal yang paling utama dan pengasuh yang paling dominan dalam keluarga adalah Ibu disamping ayah. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orangtua dalam keluarga. Pengasuhan yang salah terhadap individu anak, mungkin saja menyebabkan anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan yang pada akhirnya anak menjadi kurang mandiri. Atau pun bisa saja anak dapat menjadi individu yang tidak terkontrol, bebas pergaulan, agresif, dan berpotensi melakukan tindakan-tindakan amoral.

Agar orangtua dapat menjalankan fungsinya sebagai pengasuh yang baik terhadap anak-anak mereka, maka diperlukan pelatihan pengembangan *parenting skills*

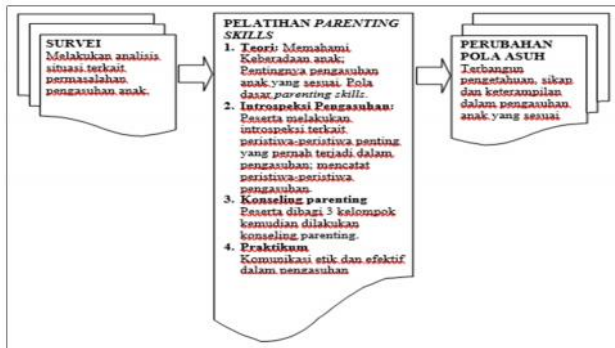
sebagai suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dalam pengasuhan anak secara tepat.

Berdasarkan hasil survei, pelatihan ini sangat penting diberikan pada kelompok ibu rumah tangga di desa Tanabangka kecamatan bajeng barat kabupaten Gowa oleh karena terdapat dua masalah mendasar pada orangtua di desa tersebut, yaitu: 1) kurangnya pengetahuan pola asuh yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak; 2) kurangnya keterampilan pengasuhan anak.

II. METODE PELAKSANAAN

Kelompok ibu rumah tangga selaku orangtua di desa Tanabangka kecamatan bajeng barat kabupaten Gowa, pada umumnya belum pernah mengikuti pelatihan *parenting skills* atau sejenisnya. Berdasarkan hal tersebut sangat perlu untuk diberikan edukasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengasuhan terhadap anak-anak mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengasuhan bagi kelompok ibu rumah tangga selaku orangtua adalah dengan memberikan pelatihan *parenting skills*. Pelatihan ini dilakukan selama dua hari dengan skema pelatihan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema pelatihan *parenting skills* untuk pemecahan masalah mitra

Subjek dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 ibu rumah tangga yang telah dipilih secara *purposive sampling*. Artinya sampel dalam penelitian ini telah ditentukan kriterianya dan dipilih secara random, yaitu ibu-ibu rumah tangga sebagai orangtua yang mengalami permasalahan dalam keterampilan pengasuhan anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *parenting skills* bagi kelompok ibu rumah tangga adalah kegiatan bersifat psikoedukasi yang bertujuan membangun pemahaman, mengembangkan sikap dan keterampilan para ibu rumah tangga selaku orangtua terhadap pengasuhan anak yang tepat.

Adapun hasil pelatihan *parenting skills* bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga dapat diketahui melalui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

A. Tanggapan peserta terhadap pelatihan *parenting skills*

Pada umumnya peserta menilai positif pelatihan *parenting skills* yang diikuti. Berdasarkan lembar evaluasi pelatihan yang telah diisi, umumnya peserta memperoleh manfaat dalam kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tanggapan peserta terhadap pelatihan *parenting skills*

Kegiatan Pelatihan <i>parenting skills</i>	Penilaian			
	K	C	B	SB
Pelaksanaan pelatihan sesuai tujuan/sasaran	-	-	-	30
Waktu pelaksanaan pelatihan	-	-	25	5
Tahapan pelaksanaan pelatihan	-	-	-	30
Ketepatan waktu pelaksanaan pelatihan	-	-	20	10
Kesan pelaksanaan pelatihan	-	-	6	24

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari sebanyak 30 peserta (100%) menyatakan tujuan pelatihan tercapai. Untuk waktu pelaksanaan pelatihan sebanyak 25 peserta menilai baik dan 5 peserta menilai pelatihan sangat baik. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan 30 peserta (100%) menilai sangat baik. Sedangkan ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan 20 peserta menyatakan baik dan 10 peserta menyatakan sangat baik. Kesan-kesan peserta dengan pelatihan ini 6 peserta menilai baik dan 24 peserta menilai sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan *parenting skills* bagi kelompok ibu rumah tangga secara umum peserta memberikan respon yang sangat baik.

B. Tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan *parenting skills*

Berdasarkan hasil penilaian peserta mengenai materi yang disajikan selama pelatihan baik yang bersifat teoretis, introspeksi, maupun yang bersifat problem solving dalam bentuk konseling parenting serta materi bermain peran secara umum memberikan penilaian memperoleh pengetahuan baru, perubahan sikap dan keterampilan (Tabel 2).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengasuhan peserta setelah pelatihan *parenting skills*

Kegiatan Pelatihan <i>parenting skills</i>	Penilaian			
	K	C	B	SB
Materi yang bersifat Teori memberikan pengetahuan baru mengenai hakikat dan kedudukan anak dalam keluarga.	-	-	19	11
Materi yang bersifat introspeksi/koreksi parenting memberikan penyadaran dan perubahan sikap mengenai pentingnya pengasuhan anak yang tepat sesuai perkembangan dan karakter anak.	-	-	20	10
Konseling parenting memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam pengasuhan anak.	-	-	12	18
Materi bermain peran tentang komunikasi etik dan efektif dalam pengasuhan anak dapat memberikan keterampilan dalam komunikasi pengasuhan yang baik terhadap anak.	-	-	3	27

Tabel 2 menunjukkan bahwa materi pelatihan yang bersifat teoritis memberikan pengetahuan baru kepada peserta dengan dasar bahwa 19 orang peserta menjawab setuju dan 11 peserta menyatakan sangat setuju. Sedangkan materi yang bersifat introspeksi 20 orang menjawab setuju dan 10 orang menjawab sangat setuju. Ini berarti bahwa materi introspeksi dapat merubah sikap kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak.

Adapun konseling *parenting* yang diberikan dalam pelatihan ini 18 orang menjawab sangat setuju dan 12 orang menjawab setuju. Ini berarti bahwa konseling parenting dapat memberikan pemecahan masalah terhadap kasus-kasus parenting yang dialami. Sedangkan materi bermain peran mengenai komunikasi etik dan efektif dalam merubah keterampilan berkomunikasi, sebanyak 27 orang menjawab sangat setuju dan 3 orang menjawab setuju. Ini berarti bahwa materi bermain peran tersebut dapat memberikan keterampilan komunikasi etik dan efektif terhadap anak dalam pengasuhan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan *parenting skills* sebagaimana yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa dapat memberikan perubahan pada ibu rumah tangga selaku orangtua asuh. Disamping itu peserta pelatihan juga memberikan respon positif terhadap

pelatihan tersebut. Ini berarti bahwa pelatihan pengasuhan sangat baik untuk dijalankan dan dapat memberikan efek yang positif terhadap perkembangan anak.

Erlianti et al. (2016) mengemukakan bahwa pendidikan parenting sangat penting diberikan kepada orangtua, agar orangtua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengasuh anak-anak mereka, sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sementara itu pula Wahyuni et al. (2018) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi pengasuh dapat dilakukan dengan melalui pelatihan pengasuhan ramah. Pengasuhan yang ramah merupakan salah satu keterampilan asuh yang cukup baik menopang pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak.

Terkait dengan hal tersebut Hart et al. (Suryanto, 2015) menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan menjadi orangtua menurut adalah kumpulan sikap dan perilaku orangtua dalam interaksi dengan anak yang meliputi: (a) tingkat dukungan sosial orangtua kepada anak (misalnya sikap menerima, menunjukkan afeksi, terlibat, dan memelihara), (b) tingkat kontrol orangtua kepada anak, dan (c) tingkat upaya orangtua untuk mendorong perkembangan otonomi psikologis dan emosional pada anak (misalnya memberi pilihan, membolehkan anak memberi masukan tentang aturan di rumah).

Parenting skill tidak terjadi begitu saja secara alami, tetapi harus dipelajari dengan sengaja. Orangtua mesti berkewajiban menyediakan kondisi lingkungan yang tepat dan nyaman agar tumbuh kembang anak dapat optimal menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak itu (Agiati et al., 2018).

Pelatihan ini didukung pula oleh hasil penelitian Solomon et al. (2017) yang menjelaskan bahwa orangtua yang telah mengikuti *parenting skills* lebih sedikit anak-anaknya mengalami masalah perilaku dan masalah emosional dibandingkan dengan orangtua yang tidak mengikuti pelatihan *parenting skills*. Sedangkan Kinanthi et al. (2017) mengemukakan bahwa efektif *parenting* merupakan hal yang penting dalam melakukan proses pengasuhan anak, terutama oleh orang tua.

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan *parenting skills* telah mendapatkan respon positif dari peserta yang telah mengikuti. Pelatihan *parenting skills* yang telah diberikan ternyata menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu program pelatihan *parenting skills* menjadi hal yang sangat urgen untuk diketahui dan dikuasai oleh ibu-ibu rumah tangga



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4**

DAFTAR PUSTAKA

- Agiati, Engkeu., Huripah, Enung., Wibawa C.H., Rosyikin., Sudrajat, Ajat., Kencana, Bambang Indra., Suhendar., dan Sakroni. (2018). *Parenting skill* orangtua anak penyandang disabilitas dalam forum komunikasi keluarga anak dengan kecacatan di kabupaten sukabumi. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Vol.17. No.1, h 153-188.
- Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi. (1995). *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erlanti, MS., Mulyana, Nandang., dan Wibowo, Hery. (2016). Teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting yayasan cahaya insan pratama bandung. *Prosiding KS: riset dan PKM*. Vol. 3. No. 2. h, 237-247.
- Hurlock, E.B. (1999). *Child Development* Jilid II, terjemahan Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.
- Khairuddin, H. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kinanthi, MR., Febriani, Zulfa., Caninsti, Riselligia., Arruum, Ratih., Listiyandini., dan Fitriana, TS. (2017). Pelatihan ketrampilan parenting yang efektif bagi orang tua di wilayah kecamatan kemayoran, jakarta pusat. *Prosiding SNaPP2017 Kesehatan*. pISSN 2477-2364: eISSN 2477-2356. h, 121-126.
- Prasetya. (2003). *Pola Asuh Orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, D.T., Niec, L.N., & Schoonover, C.E. (2017). The Impact of Foster Parent Training on Parenting Skills and Child Disruptive Behavior: A Meta-Analysis. *Sage Journals online*. V.22. Issue 1, p. 3-13. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1077559516679514>.
- Suryanto., Putra, M.G. Bagus Ani., Herdiana, Ike., Chusairi, Ahmad (2015). Pengembangan model parenting skills dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis (*subjective well being*) anak jalanan di rumah singgah. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*. Vol. 9. No.1. h 1-13.
- Wahyuni, Sri., Desyanty, Ellyn Sugeng., dan Redjeki, Endang Sri. (2018). Peningkatan kompetensi pengasuh melalui pelatihan pengasuhan ramah anak padatanan penitipan anak. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 2. H, 193-204.